PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *DEBT RATIO*

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010)

ARTIKEL

Oleh:

FITRYA AFIANTY

21109059



PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2013

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *DEBT RATIO* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010)

Dibimbing : Lilis Puspitawati SE., M.Si., Ak.

Oleh :
Fitrya Afianty
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Debt Ratio plays a role in companies because it gives information about the proportion of debt use to pay every assets of the company. In determining Debt Ratio composition, the company can consider factors influencing Debt Ratio, such as Assets Structure and ROA. The aim of this research is to find out the influence of Assets Structure and ROA toward Debt Ratio in mining companies listed in BEI 2008-2010 period.

The method used in this research is analysis method descriptive and verification. Technique to determine data is using secondary data obtained from documentation. The samples in this research used purposive sampling method. The annual financial statements used are from 15 mining companies of 2008-2010 for about 45 samples. The employed statistics test is multiple linier regression and hypotheses test using F and T-test. These tests use SPSS 20.0 for Windows application help.

The results showed that Assets Structure affects positively to Debt Ratio, and ROA affects negatively to Debt Ratio. The conclusion of this research Assets Structure affects significantly to Debt Ratio, and ROA affects significantly to Debt Ratio. Assets Structure and ROA have strong relation and affects significantly to Debt Ratio in mining companies.
Keyword: Assets Structure, ROA, Debt Ratio.

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya selain itu juga akan berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan porsi hutangnya, maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkatkan risiko keuangan dan konsekuensinya. Sebaliknya perusahaan harus memperhatikan masalah pajak.Untuk itu sebagian manajer tidak sepenuhnya mendanai perusahaannya dengan modal sendiri, tetapi juga disertai penggunaan hutang karena pertimbangan atas manfaat pengurangan pajak yang ditimbulkannya. (Joni dan Lina, 2010)

Pemenuhan kebutuhan dana dapat berasal dari sumber *intern*, yaitu sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan (misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan di dalam perusahaan), sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut melakukan pendanaan intern (*internal financing*). Sumber dana yang lain adalah sumber *ekstern*, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal pemilik atau penerbitan saham baru, penjualan obligasi, dan kredit dari bank. Jika perusahaan memenuhi dananya dengan menggunakan sumber dari luar, maka disebut dengan pembelanjaan ekstern (*external financing*).(Bambang Riyanto, 2008: 225)

Myers dan Majluf (1984), menyatakan bahwa perusahaan mempunyai kecenderungan untuk menentukkan pemilihan sumber pendanaan yaitu dengan *internal financing* dahulu.Apabila *internal financing* dianggap tidak mencukupi baru menggunakan *external financing*.Penggunaan *external financing* sendiri bisa dengan menggunakan hutang.

Semakin terbukanya akses terhadap sumber dana bagi perusahaan, selain menciptakan kemudahan juga menciptakan konsekuensi dan dampak finansial yang berbeda pula. Oleh karena itu seorang manajer keuangan dalam mengambil keputusan pendanaan harus mempertimbangkan secara cermat biaya dari sumber dana yang akan dipilih. (Glenn *et al*, 2011)

Salah satu masalah dalam kebijaksanaan keuangan dalam perusahaan adalah masalah struktur modal yang pada penelitian ini penulis proksikan dengan *debt ratio*.*Debt ratio* menurut Gitman (2009: 546) adalah untuk mengukur proporsi jumlah aktiva yang didanai oleh utang perusahaan.Peneliti menggunakan *debt ratio* karena *debt ratio* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai setiap aktiva perusahaan sehingga dapat diketahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Selain itu, *debt ratio* dapat mengindikasikan tingkat keamanan dana melalui jaminan dari total aktiva yang dibiayai dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan. (Bambang Riyanto, 2008: 296)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *leverage* menurut Agus Sartono (2008: 248) adalah 1). Tingkat penjualan; 2).Struktur aktiva; 3).Tingkat pertumbuhan perusahaan; 4).Profitabilitas; 5).Variabel laba dan perlindungan pajak; 6).Skala perusahaan; 7).Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Disini penulis menggunakan dua dari tujuh faktor yang disebutkan diatas untuk diteliti yaitu struktur aktiva dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on assets* yang bisa mempengaruhi utang.

Menurut Agus (2008: 248) struktur aktiva merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *leverage*. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva.Tujuan struktur aktiva adalah untuk mengetahui berapa besar perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva.Jika dalam perusahaan tersebut aktiva tetapnya besar berarti perusahaan tersebut berhasil menjalankan operasionalnya dengan baik.

Menurut Brigham dan Houston (2006: 42) menyatakan bahwa perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang. Perusahaan dengan struktur aktiva yang aktiva tetapnya sesuai untuk dijadikan agunan kredit akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar, karena aktiva tetap tersebut dapat digunakan sebagai jaminan apabila perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut Agus (2008: 122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.Profitabilitas dapat diukur melalui rasio.Rasio merupakan alat untuk menyatakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari, dalam hal ini adalah kondisi finansial perusahaan. Salah satu ukuran atau indikator dari rasio profitabilitas adalah *Return on assets* (ROA). *Return on assets* menurut Sutrisno (2008: 222) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Atas dasar alasan tersebut penulis tertarik untuk menggunakan rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return on assets* dalam penelitian ini.

Menurut Suci (2012) menyatakan pandangan bahwa implikasi dari p*ecking order theory* menyebutkan bahwa perusahaan yang *profitable* menggunakan utang dalam jumlah kecil, hal ini bukan karena perusahaan tersebut punya target *debt ratio* yang rendah tetapi karena mereka

perlu *external financing* yang relatif sedikit.*Pecking order theory* menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan yang pertama yaitu laba ditahan, lalu utang dan yang terakhir penjualan saham baru. Dengan demikian *return on assets* diprediksikan berpengaruh secara negative terhadap penentuan utang perusahaan, dimana apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi maka perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebagai dana operasional sehingga utang perusahaan pun akan kecil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh struktur aktiva terhadap *debt ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010
2. Seberapa besar pengaruh *return on assets* terhadap *debt ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010
3. Seberapa besar pengaruh struktur aktiva dan *return on assets* terhadap *debt ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010

1.3 Maksud Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh struktur aktiva dan *return on assets* terhadap *debt ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh struktur aktiva terhadap *debt ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *return on assets* terhadap *debt ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh struktur aktiva dan *return on assets* terhadap *debt ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Struktur Aktiva

Menurut Weston dan Brigham (2005: 175) struktur aktiva adalah:

“Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva.”

Sedangkan menurut Syamsudin (2007: 9) struktur aktiva adalah:

“Struktur aktiva merupakan susunan penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan yang nampak pada neraca sebelah debet yang menggolongkan aktiva dalam perbandingan tertentu untuk mengetahui berapa besarnya aktiva tertentu dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki.”

2.1.2 Return on Assets

Analisis ROA mempunyai arti sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Seperti yang diungkap oleh Gitman (2009: 68) yang menyatakan bahwa:

"ROA merupakan ukuran efektifitas suatu manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang tersedia, juga disebut dengan *return on investment*."

Menurut Agus Sartono (2008: 123) menyatakan bahwa:

"*Return on Assets* merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan."

Menurut Darsono (2005: 56) menyatakan bahwa:

"*Return on Assets* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara laba bersih rata – rata dengan total aktiva perusahaan."

2.1.3 Debt Ratio

Menurut Kasmir (2010: 156) jenis – jenis rasio yang ada dalam rasio leverage antara lainnya adalah *debt ratio.*

"*Debt to assets ratio (debt ratio)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva."

Menurut Arthur (2001: 98) menyatakan bahwa:

"Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur besarnya persentase utang baik utang jangka pendek maupun jangka panjang untuk mendanai aktiva perusahaan."

Menurut Gitman (2009: 546) menyatakan bahwa:

"Rasio utang mengukur proporsi jumlah aktiva yang didanai oleh utang perusahaan."

2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.2.1 Keterkaitan Struktur Aktiva terhadap *Debt Ratio*

Menurut Agus Sartono (2008: 248) menyatakan bahwa:

"Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil, besarnya asset tetap dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan."

Struktur aktiva menurut Weston dan Copeland (2008: 175):

"Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang lebih besar, maka perusahaan tersebut akan banyak menggunakan utang jangka panjang, dengan harapan aktiva tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya."

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki asset tetap lebih banyak dapat menggunakan utang dalam jumlah yang lebih besar dikarenakan perusahaan memiliki asset tetap yang cukup untuk dijadikan jaminan apabila melakukan utang dalam hal ini utang termasuk dari sumber dana eksternal perusahaan, dibandingkan dengan perusahaan kecil yang hanya memiliki sedikit asset tetap sehingga kemungkinan untuk melakukan utangnya pun sedikit. Hal ini dikarenakan sedikitnya jaminan asset yang dimiliki.

2.2.2 Keterkaitan *Return on Assets* terhadap *Debt Ratio*

Perusahaan dengan tingkat *return on assets* yang tinggi, umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit.Hal ini disebabkan dengan return *on assets* yang tinggi tersebut, memungkinkan bagi perusahaan melakukan permodalan dengan laba ditahan saja. (Brigham dan Houston, 2006: 43)

Profitabilitas akan mempengaruhi laba ditahan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dana. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang besar akan menyebabkan laba

ditahan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dana juga semakin besar, begitupun sebaliknya. Seberapa besar perusahaan harus melakukan peminjaman untuk memenuhi kebutuhan dana, tergantung pada seberapa besar laba ditahan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar laba ditahan sebagai sumber internal membuat penggunaan utang berkurang, sehingga tingkat *leverage* perusahaan menjadi semakin rendah. (Indri, 2008)

Pada umumnya perusahaan – perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi menggunakan utang yang relatif kecil dikarenakan tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Dengan demikian return on assets diprediksikan berpengaruh secara negative terhadap *debt ratio* (Lukas, 2008: 274)

2.2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupkan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

1. Struktur Aktiva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Debt Ratio*
2. *Return on Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Debt Ratio*
3. Struktur Aktiva dan *Return on Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Debt Ratio*

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih maka objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah Struktur Aktiva, Return On Assets dan Debt Ratio pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2010.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi
3. Menetapkan rumusan masalah
4. Menetapkan tujuan penlitian
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
8. Melakukan analisis data
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen (X)

   Pengertian variabel independen menurut Sugiyono (2011: 64) yaitu:

   "Variabel independen (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

   Karena itu yang menjadi variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah struktur aktiva dan *return on assets*.

Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva (Weston dan Brigham,2005: 175). Ukuran menggunakan rasio dan rumus yang digunakan untuk mengukur struktur aktiva adalah:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X } 100\%$$

Return on Asset merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. (Agus Sartono,2010: 125). Ukuran menggunakan rasio dan rumus yang digunakan untuk mengukur *return on assets* adalah:

$$\textit{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X } 100\%$$

2. Variabel Dependen (Y)

   Pengertian variabel dependen menurut Sugiyono (2011: 64) yaitu:

   "Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

   Karena itu yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah *debt ratio*.

   Debt to assets ratio (debt ratio) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. (Kasmir,2010: 156). Ukuran menggunakan rasio dan rumus yang digunakan untuk mengukur debt ratio adalah:

$$Debt\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}\ X\ 100\%$$

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2008 – 2010 yang diperoleh melalui situs resmi BEI yang beralamatkan www.idx.co.id

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Populasi yang diambil adalah 29 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dengan laporan keuangan 3 tahun dari tahun 2008 sampai tahun 2010. Sehingga populasi yang ada sebanyak 87 populasi.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive.*

Menurut Sugiyono (2011: 126) pengertian *sampling purposive* adalah:

"Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan sektor pertambangan yang terdiri dari 15 perusahaan tahun 2008 – 2010 sehingga sampel yang ada sebanyak 45 sampel.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. (Umi Narimawati, 2010: 39)

Berhubung data yang penulis gunakan adalah jenis data sekunder, maka metode pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi
   Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. (Umi Narimawati, 2010: 40). Dokumentasi yang dilakukan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, umumnya tentang laporan keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada tahun 2008 - 2010.
2. Studi Kepustakaan
   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif, dapat diketahui bahwa analisis penelitian kuantitatif disajikan secara deskriptif dengan penjelasan secara mendalam dan menggunakan tabel maupun grafik.Selain itu, penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan yang berupa angka, dengan demikian penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif.Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik
   Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda.Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:
   a. Uji Normalitas
      Menurut Husein Umar (2008: 79), uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test.* Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*) dengan nilai probabilitas lebih dari 0.05 maka populasi berdistribusi normal.
   b. Uji Multikolinieritas
      Pendeteksiannya dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai *tolerance value*> 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
   c. Uji Heteroskedastisitas
      Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan *uji-rank spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen). (Gujarati, 2003: 406)

d. Uji Autokorelasi

Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW).Apabila hasil uji *Durbin-Watson* tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*. Dalam pengambilan keputusan *runs test* dapat disimpulkan jika *Asymp.Sig* pada *runs test* lebih besar dari 0,05 maka Tidak ada Autokorelasi (Gujarati, 2008:468).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur aktiva dan *return on assets* terhadap *debt ratio*.Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel indepeneden (X) dan variabel dependen (Y) disebut dengan persamaan regresi.

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda yaitu:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2}$$

Sumber : Sugiyono (2010)

Keterangan:

Y = *Debt Ratio*

a = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1, X_2=0)

X_1 = Struktur Aktiva

X_2 = *Return on Assets*

b_1,b_2= Koefisien arah garis

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel.Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Menurut Umi Narimawati (2010: 49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$R = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\right\}\left\{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\right\}}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negative
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:
KD= Koefisien Determinasi; R^2= nilai koefisien korelasi berganda

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji statistik t
   Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah-langkah sebagai berikut:
   a. Menentukan hipotesis antara variabel bebas struktur aktiva terhadap variabel terikat *debt ratio*. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:
      H_0 : $\beta_1 \leq 0$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan struktur aktiva terhadap variabel terikat *debt ratio.*
      H_a : $\beta_1 \geq 0$ terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur aktiva terhadap variabel terikat *debt ratio.*
   b. Menentukan hipotesis antara variabel bebas *return on assets* terhadap variabel terikat *debt ratio*. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:
      H_0 : $\beta_2 \geq 0$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan *return on assets* terhadap variabel terikat *debt ratio.*
      H_a : $\beta_2 \leq 0$ terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on assets* terhadap variabel terikat *debt ratio.*
2. Uji statistik F
   Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut:
   a. Menentukkan hipotesis secara keseluruhan antara variabel struktur aktiva dan *return on assets* terhadap variabel terikat *debt Ratio.*
      H_0 : $\beta_{1,2} \leq 0$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan struktur aktiva dan *return on assets* terhadap variabel terikat *debt ratio.*
      H_a : $\beta_{1,2} \geq 0$ terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur aktiva dan *return on assets* terhadap variabel terikat *debt ratio.*

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif

1. Struktur Aktiva

Berdasarkan grafik, dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2010 mengalami fluktuatif.Peningkatan struktur aktiva dapat disebabkan karena perusahaan menambah jumlah aktiva tetap seperti mesin atau kapal dengan harapan mesin atau kapal tersebut dapat menghasilkan persediaan yang tersedia untuk dijual lebih banyak dari sebelumnya, sehingga bisa menambah pendapatan perusahaan.

Kondisi struktur aktiva pada periode 2009-2010 mengalami penurunan struktur aktiva yang dapat disebabkan karena perusahaan lebih memilih untuk menjual aktiva tetap

yang tidak beroperasi sehingga dapat menurunkan beban akumulasi penyusutan, dengan dijualnya aktiva tetap dapat menambah modal bagi perusahaan dalam menjalankan perusahaan dengan mengefisienkan aktiva tetap yang ada.

2. Return on Assets

Berdasarkan grafik, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2010 mengalami fluktuatif. Penurunan *return on assets* juga dapat disebabkan karena berkurangnya volume penjualan sehingga pendapatan yang didapatkan pun mengalami penurunan dan perusahaan belum bisa memanfaatkan aktiva-aktiva yang dimiliki.

Kondisi *return on assets* pada periode 2009-2010 mengalami peningkatan yang dapat disebabkan karena laba bersih mengalami peningkatan dikarenakan meningkatnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan sedangkan beban operasional berkurang dan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva-aktiva yang dimiliki dengan baik..

3. Debt Ratio

Berdasarkan grafik, dapat disimpulkan bahwa *debt ratio* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2010 mengalami penurunan.Penurunan yang terjadi dapat disebabkan karena perusahaan sudah cukup memiliki modal internal sehingga tidak memerlukan lagi modal eksternal atau dalam hal ini yang berasal dari utang dan perusahaan pun dapat mengembalikan sebagian utang perusahaan.Penurunan pun dapat disebabkan karena perusahaan memiliki lebih banyak aktiva dibandingkan dengan utang, sehingga menyebabkan *debt ratio* menurun.

4.2 Analisis Verifikatif

1. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Debt Ratio*

Hubungan antara struktur aktiva dengan *debt ratio* adalah sebesar 0,426 dengan arah positif.Artinya, struktur aktiva memiliki hubungan yang sedang dengan *debt ratio.*Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,1814 atau sebesar 18,14% dan sisanya 81,86% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi *debt ratio* seperti *free cash flow*, kepemilikan manajerial,dan resiko bisnis. Nilai statsistik uji t yang diperoleh menunjukkan t_{hitung} variabel struktur aktiva sebesar 3,015 dengan nilai signifikansi 0,004. Karena nilai thitung lebih besar dari t_{tabel} (2,02) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima Ha sehingga Ho ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *debt ratio* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI**.**

2. Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Debt Ratio*

Hubungan antara *return on assets* dengan *debt ratio* adalah sebesar 0,683 dengan arah negative. Artinya *return on assets* memiliki hubungan yang kuat dengan *debt ratio*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,4664 atau sebesar 46,64% dan sisanya 53,36% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi *debt ratio* seperti pertumbuhan perusahaan, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Nilai statsistik uji t yang diperoleh menunjukkan t_{hitung} variabel *return on assets* sebesar -5,993 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai t*hitung* (-5,993) lebih kecil dari negatif t*tabel* (-2,02), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulan bahwa *return on assets* meemiliki pengaruh yang signifikan terhadap *debt ratio* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

3. **Pengaruh Struktur Aktiva dan *Return on Assets* terhadap *Debt Ratio***

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,4886 atau sebesar 48,86% dan sisanya 51.14% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi *debt ratio* seperti pertumbuhan perusahaan, likuiditas, dan *free cash flow*. Untuk menguji hipotesis ini kriteria yang digunakan adalah kriteria untuk uji F dimana penetapan signifikansi dengan df = n-k-1; 45-2-1=42, sig 0.05, maka diperoleh nilai dari F_{tabel} sebesar 3,22 dan diketahui nilai perolehan F_{hitung} sebesar 19,572. Karena F_{hitung} 19,572 > F_{tabel} 3,22 maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur aktiva dan *return on assets* terhadap *debt ratio.*

4.3 Pembahasan

1. **Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Debt Ratio**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar struktur aktiva terhadap *debt ratio*, artinya struktur aktiva dapat digunakan untuk memprediksi *debt ratio* dan hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan kepada seluruh anggota populasi.Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan sektor pertambangan dapat menggunakan struktur aktiva khususnya aktiva tetap sebagai jaminan sehingga dapat memperoleh *debt ratio* yang tinggi, begitu pun sebaliknya.Sehingga *debt ratio* dapat meningkat apabila struktur aktiva perusahaan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya.Selain itu struktur aktiva memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *debt ratio*.

2. **Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Debt Ratio***

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar *return on assets* terhadap *debt ratio*, artinya *return on assets* dapat digunakan untuk memprediksi *debt ratio* dan hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan kepada seluruh anggota populasi.Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan sektor pertambangan menggunakan laba ditahan sebagai modal internal apabila *return on assets* mengalami peningkatan sehingga tidak melakukan utang, begitu pun sebaliknya.Sehingga *debt ratio* pun menurun apabila perusahaan mengalami peningkatan *return on assets*, begitu pun sebaliknya.Selain itu *return on assets* memiliki hubungan yang negative dan signifikan terhadap *debt ratio*.

3. **Pengaruh Struktur Aktiva da Return on Assets terhadap Debt Ratio**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara bersama-sama struktur aktiva dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *debt ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini diartikan bahwa perubahan struktur aktiva dan *return on assets*akan mempengaruhi *debt ratio*. Sehingga dengan kedua informasi yang didapat baik dari struktur aktiva dan *return on assets,* perusahaan dapat menimbang-nimbang kapan baiknya perusahaan melakukan *debt ratio.*Apabila perusahaan memiliki struktur aktiva rendah dan *return on assets* tinggi, maka perusahaan dapat mengambil keputusan untuk tidak melakukan utang karena masih memiliki *return on assets* yang tinggi, begitu pun sebaliknya.

V. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan data yang ada mengenai pengaruh Struktur Aktiva dan *Return On Assets* terhadap *Debt Ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2010, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukan bahwa Struktur Aktiva memiliki hubungan positif yang sedang dan berpengaruh signifikan terhadap *Debt Ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. Artinya, bahwa besarnya *Debt Ratio* dapat dipengaruhi oleh Struktur Aktiva dan hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan kepada seluruh anggota populasi, jika Struktur Aktiva meningkat maka *Debt Ratio* akan mengalami peningkatan melalui jaminan aktiva tetap, begitu juga sebaliknya. Struktur Aktiva memberikan pengaruh sebesar 18,14% terhadap *Debt Ratio* dan hal ini diindikasikan perusahaan dapat menggunakan aktiva tetap sebagai jaminan dalam melakukan utang sehingga dapat meningkatkan *Debt Ratio*.
2. Hasil penelitian menunjukan bahwa *Return on Assets* memiliki hubungan negative yang kuat dan berpengaruh signifikan terhadap *Debt Ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. Artinya, bahwa besarnya *Debt Ratio* dapat dipengaruhi oleh *Return on Assets* dan hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan kepada seluruh anggota populasi, jika *Return on Assets* meningkat maka *Debt Ratio*akan mengalami penurunan melalui penggunaan laba ditahan, begitu juga sebaliknya. *Return on Assets* memberikan pengaruh sebesar 46,64% terhadap *Debt Ratio* dan hal ini diindikasikan apabila laba yang didapat perusahaan bertambah maka perusahaan dapat menggunakan modal internal sehingga tidak memerlukan utang dalam mendanai perusahaan dan hal ini dapat menurunkan *Debt Ratio*.
3. Hasil penelitian menunjukan bahwa Struktur Aktiva dan *Return On Assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Debt Ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI. Artinya bahwa secara simultan besarnya *Debt Ratio*, dapat ditentukkan oleh Struktur Aktiva dan *Return on Assets*. Struktur Aktiva dan *Return on Assets* memberikan pengaruh sebesar 48,86% terhadap *Debt Ratio* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di BEI dan sisanya adalah sebesar 51,14% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti *free cash flow*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur Aktiva pada Perusahaan Sektor Pertambangan mengalami fluktuatif dan disarankan perusahaan untuk melakukan pengefisienan aktiva tetap yang dapat beroperasi dengan baik sehingga bisa menambah jumlah produksi, meningkatkan persediaan, dan bertambahnya pula jaminan bagi perusahaan untuk melakukan *Debt Ratio* sehingga dapat meningkatkan *Debt Ratio*.
2. *Return On Assets* pada Perusahaan Sektor Pertambangan cenderung mengalami penurunan dan disarankan perusahaan dapat lebih meningkatkan laba dengan meminimalkan biaya operasional, meningkatkan penjualan, sehingga dapat mendanai berbagai aktivitas perusahaan, dan menurunkan penggunaan *Debt Ratio*.
3. Dengan Struktur Aktiva dan *Return on Assets* yang memiliki pengaruh kuat terhadap *Debt Ratio*, maka kedua faktor tersebut dapat menjadi acuan bagi perusahaan apabila melakukan utang dan sektor pertambangan agar terus memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Debt Ratio* seperti *free cash flow*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas.

VI. Daftar Pustaka

Agus, Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Arthur J. Keown *et al*. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.

Bambang, Riyanto. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Brigham, E.F., & Houston J.F. 2006.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.

Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset

Gitman, Lawrence J. 2009.*Principle of Managerial Finance*, 12th Edition. Boston: Prentice Hall

Glenn Indrajaya, Herlina, dan Rini Setiadi. 2011. *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan. Tingkat pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal.*Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 06 Tahun ke-2.

Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics.Fourth Edition*. New York: McGraw-Hill.

Husein, Umar. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.

Indri, Erkaningrum F. 2008.*Faktor – Faktor Penentu Financial Leverage Dalam Struktur Modal*.*Jurnal Bisnis dan Akuntansi "Analisis"*.Volume 01, Nomor 02.

Joni dan Lina. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 12(2): 81-96.

Kasmir.2010*. Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

Lukas, Setya Atmaja. 2008. *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: Andi

Myers and Majluf. 1984*. Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Informations Investor Do Not Have*. Journal of Financing Economisc. 13: 187-221.

Suci, Pujiani dan Prasetiono.2012. *Analisis Pengaruh Return on Assets, Sales Growth, Structure Assets, Firm Size, dan Investment Opportunity Terhadap Financial Leverage*.Dipenogoro Journal of Management. 1(1): 158-171.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi.* Bandung: Alfabeta.

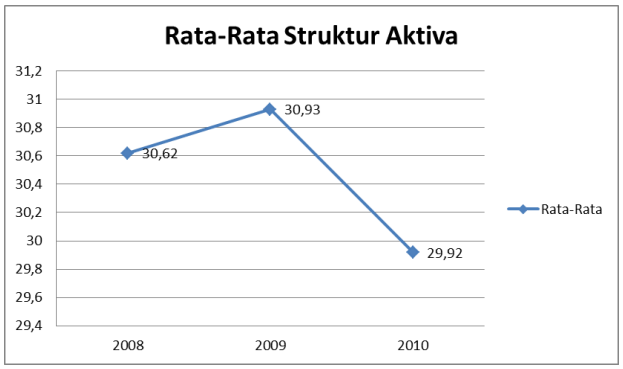
Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi.* Yogyakarta: Penerbit Ekonosia.

Syamsudin, Lukman 2007.*Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan).* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

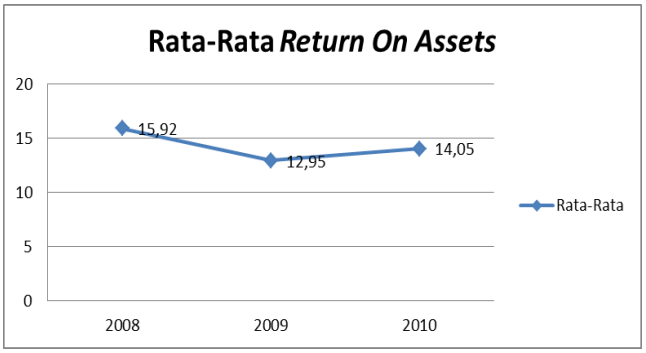
Umi, Narimawati dkk. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir.* Jakarta: Genesis.

Weston, J.Fred & Eugene F. Brigham 2005.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jilid 1 dan 2. Jakarta: Erlangga.

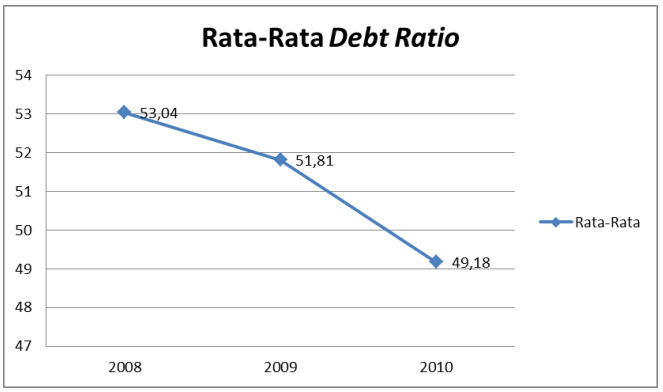
Weston, J.Fred & Thomas E. Copeland 2008.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.



Gambar 1.
Perkembangan Grafik Struktur Aktiva Sektor Pertambangan



Gambar 2
Perkembangan Grafik *Return on Assets* Sektor Pertambangan



Gambar 3
Perkembangan Grafik *Debt Ratio* Sektor Pertambangan